

MEMBANGUN EKONOMI KREATIF DESA GUNUNG MALANG DENGAN PENGEMBANGAN SWADAYA MASYARAKAT DAN INOVASI KERAJINAN BAMBU

Rengga Cahya¹, Eka Kurnia Dewi², Mhd. Bintang Pamungkas³, Bayu Dwi Prasetyo⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Email korespondensi: renggacahya456@gmail.com

Riwayat Artikel:

Diterima:

29 Agustus 2024

Direvisi:

14 Januari 2025

Disetujui:

(diisi oleh redaksi)

Kata kunci:

Ekonomi kreatif; ekonomi lokal; keberlanjutan; kerajinan bambu; usaha mikro kecil menengah.

Keywords:

bamboo crafts; creative economy; micro small medium entity; local economy; sustainability.

Cara mensitasi:

Cahya, R., Dewi, E. K., Pamungkas, B., Prasetyo, B. D. (2025). Membangun ekonomi kreatif Desa Gunung Malang dengan pengembangan swadaya masyarakat dan inovasi kerajinan bambu. *Rudence: Rural Development for Economic Resilience*, 4(1), 35 – 42. DOI: 10.53698/rudence.v4i1.91

ABSTRAK

Tujuan kegiatan ini adalah ingin menciptakan inovasi dari produk kerajinan bambu sebagai produk ciri khas Kampung Istan Desa Gunung Malang yang diantaranya yaitu Anyaman, Bilik Hias, Keranjang Ayakan, dan Caping Bambu. Metode yang diberikan Badan Eksekutif Mahasiswa FEB berupa pelatihan dan pendampingan pembuatan produk turunan dari kerajinan bambu dengan menggunakan pendekatan *support system* kepada masyarakat. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa peserta sangat merespon dengan baik. *Monitoring* dilakukan dengan mengevaluasi apakah program yang sudah disosialisasikan serta kelompok yang dibentuk sudah berjalan sesuai dengan rencana. Hasil ini berkontribusi pada penguatan ekonomi lokal melalui pengembangan produk turunan bambu, memberikan wadah untuk belajar eksplorasi pengetahuan dan pengalaman serta kemampuan masyarakat dalam pemanfaatan potensi lokal yang berkelanjutan dan berbasis *economy creative*.

ABSTRACT

This activity aims to create innovations from bamboo craft products as the characteristic products of Kampung Istan, Gunung Malang Village, which include Wicker, Decorative Booths, Sifter Baskets, and Bamboo Caps. The method provided by the FEB Student Executive Board is training and assistance in making derivative products from bamboo crafts using a support system approach to the community. The results of this activity showed that the participants responded very well. Monitoring is carried out by evaluating whether the programs that have been socialized and the groups that have been formed are running according to plan. These results contribute to strengthening the local economy through the development of bamboo derivative products, providing a platform for learning to explore knowledge and experience as well as community capabilities in utilizing local potential in a sustainable and creative economy-based manner.



PENDAHULUAN

Kerajinan bambu telah ada sejak zaman dahulu dan menjadi bagian integral dari budaya masyarakat di berbagai penjuru dunia terutama di Indonesia bambu memiliki sejarah yang panjang dan mendalam sejak zaman dahulu dan telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat sebagai salah satu tanaman serbaguna serta memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi berbagai produk kerajinan yang bernilai ekonomis tinggi. Bambu termasuk dalam tanaman *Bamboidae* anggota subfamilia rumput, memiliki keanekaragaman jenis bambu di dunia sekitar 1250 – 1500 jenis sedangkan Indonesia memiliki hanya 10% sekitar 154 jenis bambu (Solikin, 2004). Kerajinan tangan dari bambu adalah salah satu bentuk seni tradisional yang menggunakan bahan alam, yaitu bambu, tumbuhan yang tumbuh subur di wilayah tropis. Bambu memiliki sifat lentur, kuat, dan mudah dibentuk, sehingga ideal digunakan sebagai bahan dasar untuk membuat produk kerajinan. Desa Gunung Malang, tepatnya di Kampung Istal mempunyai kekayaan sumber daya alam yang melimpah khususnya bambu, di mana salah satunya penghasil ekonomi terbesar masyarakat dari membuat dan menjual kerajinan bambu. Desa ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi desa ekonomi kreatif dari memanfaatkan. Pertumbuhan ekonomi dalam sektor masyarakat salah satunya dengan membuat sebuah usaha dari memanfaatkan hasil alam yang ada. karena usaha merupakan suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi guna memecahkan persoalan serta menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (Hermansyah et al, 2024). Potensi ini dapat diwujudkan melalui inovasi produk kerajinan bambu seperti anyaman bilik, keranjang ayakan, dan camping bambu.

Dari hasil pantauan di lapangan tentang partisipasi masyarakat dalam pengolahan potensi sumber daya alam, terutama bambu, dapat disimpulkan bahwa kesadaran akan pentingnya mengolah hasil komoditi alam masih rendah. Dalam situasi ini, disadari bahwa masih banyak pengrajin bambu yang tetap menggunakan teknik tradisional dalam membuat kerajinan bambu, namun pengaturan pengelolaan sumber daya alam bambu masih belum efisien oleh masyarakat karena kurangnya inovasi dalam proses produksi, sehingga pendapatan mereka tidak mencapai potensi maksimal. Aspek pengetahuan merupakan salah satu yang penting di era ekonomi kreatif ini, rendahnya tingkat literasi ekonomi pada sektor ekonomi informal mengakibatkan kesejahteraan masyarakat tidak meningkat secara signifikan (Harsono et al, 2024). Kuantitas sumber daya manusia dan sumber daya alam bambu meningkat namun belum disertai dengan pengelolaan yang baik, maka akan berdampak terhadap kurangnya kualitas produk kerajinan bambu yang berkesinambungan memberikan dampak terhadap kemajuan sosial ekonomi masyarakat Kampung Istal Desa Gunung Malang. Maka, potensi pelatihan bagi para pengrajin bambu untuk menciptakan produk inovatif sangat besar mengingat kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat Kampung Istal Desa Gunung Malang yang sedang mulai bertumbuh. Terdapat kesempatan dan potensi yang bisa dieksplorasi dalam meningkatkan keterampilan para pengrajin bambu untuk mengelola produk kerajinan bambu, seperti memberikan pembinaan tentang manfaat pengelolaan produk kerajinan bambu melalui business plan dan pelatihan anyaman bambu sebagai salah satu inovasi dalam industri rumah tangga kreatif. Pengetahuan tentang manfaat pengelolaan bambu terhadap perekonomian dapat ditingkatkan melalui kerjasama antar kelompok pengrajin bambu.

Namun permasalahan yang dihadapi dan belum tertangani oleh masyarakat diantaranya mengenai marketing penjualan Keterbatasan ini mengakibatkan produk anyaman bambu (tampah) hanya bisa dipasarkan secara terbatas. Selain itu, variasi produk yang terbatas mengakibatkan nilai jual yang dihasilkan kurang maksimal, dan kurangnya pengetahuan masyarakat untuk pengelolaan produk kerajinan bambu sebagai salah satu komoditi sumber daya alam terbesar di kampung Istal Desa Gunung Malang, lalu dari permasalahan tersebut Badan Eksekutif Mahasiswa FEB Universitas Pakuan mengadakan beberapa tahapan kegiatan yang di laksanakan dalam program pengabdian terhadap Masyarakat antara lain adalah (1) Mengadakan sosialisasi mengenai inovasi produk dan pelatihan

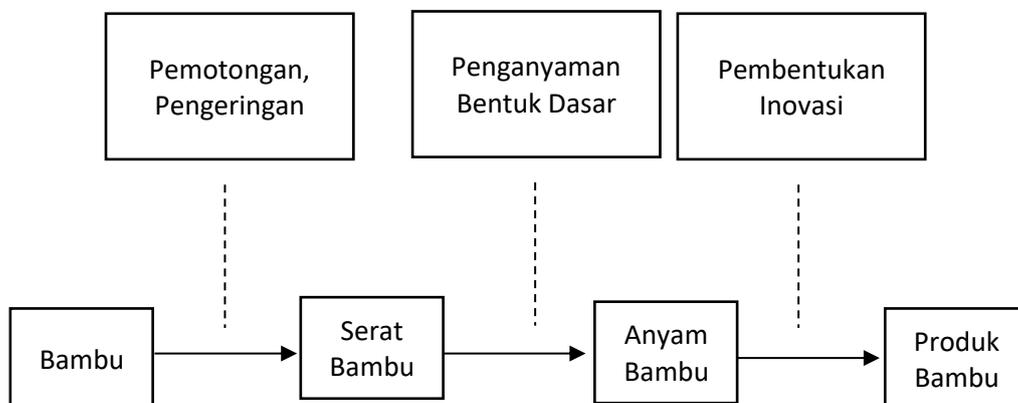
pembuatan produk (2) Mengadakan sosialisasi mengenai pengembangan swadaya masyarakat dan pembentukan kelompok pengrajin bambu (3) dan membuat saung umkm. Pemberdayaan sebagai proses sosial multidimensi yang membantu masyarakat mendapatkan kendali atas kehidupannya sendiri. Ini adalah proses yang menumbuhkan kekuasaan dalam diri seseorang untuk digunakan dalam kehidupan mereka sendiri, komunitas mereka, dan masyarakat mereka, dengan bertindak berdasarkan isu-isu yang mereka anggap penting (Hairunisya et all, 2024)

METODE PELAKSANAAN

Pogram ini merupakan program yang di lakukan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa FEB Universitas Pakuan dengan berlandaskan Tri Dharma perguruan tinggi mengenai Pendidikan, Pelatihan dan Pengabdian terhadap Masyarakat. Melalui dharna pendidikan dan penelitian tentu tidak akan ada hasil apapun yang dapat disampaikan kepada masyarakat (Emilia, 2022). Metode Pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat antara lain ialah dengan melakukan survey atau observasi lokasi kegiatan, melakukan pendekatan kepada Masyarakat untuk menggali lebih dalam informasi dan letak geografis Lokasi tersebut, menentukan tujuan kegiatan, melakukan kerja sama dengan mitra, melaksanakan program, dan melakukan monitoring dan evaluasi setelah kegiatan. Metode pelaksanaan kegiatan ini dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan terkait pengolahan produk turunan madu dengan memberikan pelatihan dan pendampingan terkait pengolahan produk turun. Berdasarkan hal tersebut kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan transfusi IPTEK dalam hal ketrampilan proses produksi anyaman bambu di Kampung Istal Desa Gunung Malang. Penyaluran IPTEK sekaligus melakukan pemberdayaan terhadap pengrajin anyaman bambu, sehingga dapat melakukan pengelolaan usaha kerajinan bambu secara profesional (Rosyida et al., 2022).

HASIL KEGIATAN

Sosialisasi dan pelatihan pembuatan inovasi produk ini di sampaikan oleh Abas Helmy Selaku Ketua Asosiasi Desa Wisata Kabupaten Bogor. Kegiatan ini adalah salah satunya cara untuk mengatasi permasalahan para pengrajin bambu yang ada di Kampung Istal Desa Gunung Malang melalui beberapa kegiatan, yaitu sebagai berikut. Pertama adalah pemberian materi menjelaskan terkait jenis bambu, inovasi kerajinan bambu, dan tata cara mendistribusikan hasil karya kerajinan bambu. (2) pelatihan pembuatan inovasi bambu dari mulai pemotongan, penghalusan dan pengeringan bambu. (3) penyamaan bentuk dasar atau pola anyam, keranjang ayakan dan camping bambu disertai pewarnaan yang bervariasi (4) Teknik pembentukan anyaman bambu yang menghasilkan produk kerajinan sehingga dihasilkan produk macam bentuk kerajinan. Keberhasilan pengembangan produk ditentukan oleh empat faktor (four key success factors), yaitu tingginya kualitas proses produk baru, pemahaman strategi produk baru di setiap level usaha, komitmen sumberdaya, yaitu sumberdaya manusia dan dana, serta inovasi dalam menggagas pengembangan produk baru (Rosyida et al., 2022).



Gambar 1. Proses pembuatan Kerajinan Bambu



Gambar 2. Pelelatihan Inovasi Kerajinan Bambu

Sosialisasi Pengembangan Swadaya Masyarakat dan Pembentukan Kelompok Pengrajin Bambu

Membentuk kelompok pengrajin bambu tujuannya adalah menjadikan sebagai salah satu wadah bagi masyarakat untuk bisa belajar tata kelola manajemen sumber daya yang ada dengan baik, melatih kemampuan dan belajar berinovasi dalam memanfaatkan potensi bambu yang melimpah di kampung Istal, Desa Gunung Malang. Pentingnya pengembangan kelompok di kalangan masyarakat sebagai salah satu cara untuk meningkatkan daya saing di Indonesia. Semua dilakukan dengan maksimal agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dengan bergabung di kelompok dan organisasi, orang dapat saling berbagi sumber daya, pengetahuan, dan keterampilan dalam membuat kerajinan dari bambu. Hal ini memungkinkan pelaksanaan proyek besar dan kompleks serta solusi masalah yang lebih efektif. Dalam hal ini, kelompok dan lembaga juga berperan sebagai tempat bagi masyarakat untuk meningkatkan kreativitas, bekerja sama, dan membentuk hubungan sosial yang kuat. Dalam skala yang lebih besar, dan berperan dalam memajukan perubahan sosial serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Kegiatan tersebut diawali dengan (1) Pendekatan kepada Masyarakat dan melakukan musyawarah bersama para tokoh desa dalam membuat atau merumuskan satu tujuan yang jelas dalam pembentukan kelompok pengrajin bambu, (2) Memberikan pengarahan dalam membentuk struktur organisasi beserta tugas pokok fungsi di setiap fungsional yang di isi oleh dewan pengurus inti Badan Eksekutif Mahasiswa FEB Universitas Pakuan yang terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris dan Bendahara. (3) dan membantu Masyarakat membuat dasar hukum yang kuat secara aturan yang di sepakati dan di terbitkannya surat Keputusan yang telah di tanda tangani langsung oleh pemerintah desa setempat.



Gambar 4. Sosialisasi dan Pembentukan Kelompok Pengrajin Bambu



Gambar 4. Sosialisasi dan Pembentukan Kelompok Pengrajin Bambu

Pemberdayaan memiliki sebuah tujuan yaitu untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik dan lebih berdaya bagi individu maupun komunitas. Dibutuhkan sebuah *support system* dari lingkungan sosial agar masyarakat marginal menjadi berdaya. Dukungan yang diberikan oleh lingkungan sosial untuk komunitas yaitu dengan mudanya mengakses informasi, jaringan sosial, dan sumber daya. Upaya peningkatan kapasitas komunitas merupakan sasaran utama pemberdayaan. Hal itu agar memiliki pemahaman diri (*insight*) dan kesadaran kritis akan pentingnya hidup yang layak sebagai *human being* bukan *human life* (Kurniawati, 2024).

Pembangunan Saung Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Pembangunan saung Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu karya inovasi saung yang di buat menggunakan bahan materian bambu yang kita lakukan bersama masyarakat tujuannya untuk memfasilitasi dan menjadikan tempat tersebut sebagai wadah bagi para pengrajin atau kelompok pengrajin bambu bisa memasarkan dan menjual hasil kerajinan bambu di jual secara *offline* kepada para wisatawan yang datang ke kampung istal desa gunung malang. Melalui usaha produktif yang merupakan serangkain kegiatan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengakses sumber daya ekonomi, meningkatkan kemampuan usaha ekonomi, meningkatkan produktivitas kerja, meningkatkan penghasilan, tabungan dan menciptakan kemitraan usaha yang saling menguntungkan, sehingga tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah menumbuhkan jiwa wirausaha dan memulai usaha produktif pada Masyarakat (Langa & Hyronimus, 2022).



Gambar 5. Pembangunan dan Peresmian Saung UMKM

Pembangunan saung UMKM dari bambu di Kampung Istal, Desa Gunung Malang, menjadi sebuah proyek kolaborasi yang penuh semangat gotong royong. Dimulai dengan (1) tahap perencanaan desain yang melibatkan seluruh anggota masyarakat, saung ini dirancang tidak hanya sebagai tempat berproduksi, namun juga menjadi ikon baru kampung. (2) Tahap berikutnya adalah pengumpulan bahan baku bambu yang dilakukan secara bersama-sama, menjalin keakraban antar warga. (3) Proses pembangunan pun berlangsung meriah, dengan setiap warga berkontribusi sesuai kemampuan. Anak-anak membantu membawa bambu kecil, para pemuda bergotong royong membangun rangka, Hasilnya, sebuah saung UMKM yang kokoh dan indah berdiri megah di tengah kampung, menjadi bukti nyata semangat kebersamaan masyarakat Kampung Istal dalam memajukan ekonomi local.

Monitoring dan Evaluasi

Di Kampung Istal, Desa Gunung Malang, program pengabdian masyarakat telah dipantau dan dievaluasi secara berkala. Hasil monitoring menunjukkan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Fokus utama evaluasi ini adalah pelaksanaan sosialisasi tentang inovasi kerajinan bambu, pelatihan pembuatan kerajinan bambu, sosialisasi pengembangan swadaya masyarakat atau pembentukan kelompok pengrajin bambu dan Pembangunan saung UMKM. Masyarakat sangat terlibat dalam pelatihan dan sosialisasi, yang menunjukkan keinginan yang besar untuk meningkatkan potensi lokal. Namun, setelah program ini berakhir, perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut tentang program yang sudah di realisasikan.

Diharapkan bahwa dengan beberapa program yang telah diberikan, masyarakat akan menjadi lebih peduli terhadap kegiatan yang berkelanjutan dan mendorong masyarakat untuk berkembang dengan mampu membuat berbagai produk kerajinan bambu yang inovatif dan bernilai jual tinggi. Dan kelompok pengrajin bambu harapannya dapat membantu memperkuat jaringan sosial dan ekonomi masyarakat. Dibangunnya saung UMKM telah memberikan fasilitas yang cukup bagi kelompok pengrajin untuk membuat dan memasarkan barang mereka. Dari monitoring dan evaluasi harapannya dapat memberikan pengenalan singkat maupun multisegi tentang pokok-pokok persoalan yang harus diselesaikan secara seksama dari pelaksanaan program atau kegiatan, hingga penyusunan laporan hasilnya di akhir pelaksanaan (Mustofa, 2012).

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini terutama kepada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, dosen pembimbing kegiatan, dukungan dari Ketua Desa/Kelurahan Gunung Malang, serta seluruh masyarakat pengrajin bambu di Kampung Istal.

KESIMPULAN

Prgram pengabdian masyarakat telah sukses menemukan potensi besar dalam mengembangkan kerajinan bambu di Kampung Istal. Dibutuhkan kerjasama berkesinambungan dari semua pihak untuk mendukung kelompok pengrajin dan menciptakan produk-produk yang inovatif seperti Anyaman, Bilik Hias, Keranjang Ayakan, dan camping bambu. Dari produk turunan bambu berbasis economy creative yang telah dilakukan oleh BEM FEB Universitas Pakuan merupakan langkah yang tepat untuk memanfaatkan potensi alam jadi produk-produk turunan kerajinan bambu dengan lebih ramah lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, peningkatan keterampilan, dan pengetahuan masyarakat. Pengabdian di Kampung Istal membuktikan bahwa pemberdayaan dengan memanfaatkan potensi lokal dapat secara efektif meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Walaupun masih ada beberapa hambatan, program ini telah sukses dalam menyiapkan dasar yang kokoh untuk pertumbuhan industri kerajinan bambu di masa mendatang. Program tersebut diharapkan dapat diterapkan di desa-desa lain yang memiliki potensi serupa dan terus berkolaborasi bersama Universitas Pakuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Emilia, H. (2022). Bentuk dan sifat pengabdian masyarakat yang diterapkan oleh perguruan tinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 122 - 130. <https://doi.org/10.37567/pkm.v2i3.1127>.
- Hairunisya, N., Prihatiningsih, B., Yulianti, N. C. E., Setiawan, A. R., Subiyantoro, H. (2024). Pelatihan business plan model canvas untuk pengembangan sumber daya manusia di Desa Wisata. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2744 - 2756. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3348>.
- Harsono, I., Armin, R., Nugroho, A. F., Yahya, Y., Kurniawan, D. (2024). Analisis literasi ekonomi dan modal usaha terhadap keputusan berwirausaha pedagang kaki lima. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 6211 - 6218. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13347>.
- Hermansyah, W. D., Mutiah, R., Rusmana, F. D. (2024). Strategi pengembangan usaha kerajinan bambu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat berdasarkan perspektif ekonomi islam di Desa Pangsor. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia*, 3(1), 48 - 59. <https://doi.org/10.57171/jpsi.v3i1.79>.
- Kurniawati, D. I., Jacky, M. (2024). Strategi Pemberdayaan pemanfaatan bambu di Lingkungan Papring, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 13(3), 121 - 130.
- Langga, L., Hyronimus. (2022). Pelatihan manajemen kewirausahaan sebagai upaya peningkatan pendapatan pelaku umkm di Kecamatan Kota Baru Kabupaten Ende. *RESONA Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 48 - 54. <http://dx.doi.org/10.35906/resona.v6i1.841>
- Mustofa. (2012). *Monitoring dan evaluasi: konsep dan penerapan bagi pembina kemahasiswaan*. UIN-Maliki Press.
- Rosyida, I. A., Sofeny, D., Setyawan, W. A., Ningrum, E. W., Fajri, R. N. L. (2022). Pemberdayaan Pengrajin Anyaman Bambu Untuk Meningkatkan Daya Saing Pasar Di Desa Krangkong. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 244 - 255. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v3i2.107>.
- Solikin. (2004). Jenis-jenis tumbuhan suku poaceae di Kebun Raya Purwodadi. *Jurnal Biodeversitas*, 5(1) 23 - 27. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d050105>.

